

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

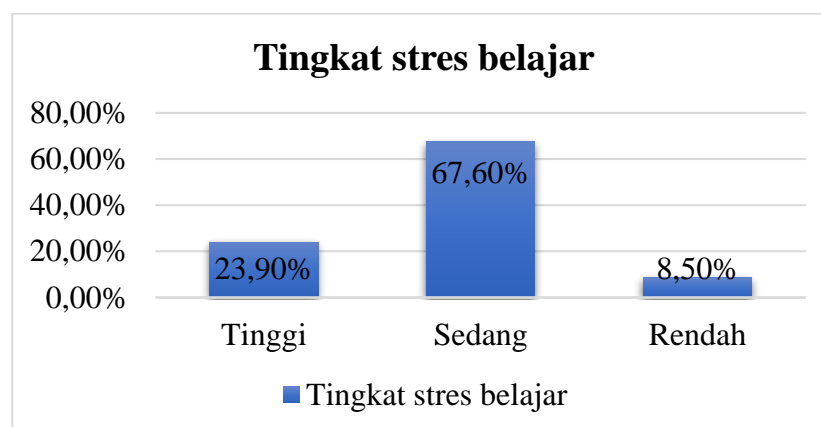
Pendidikan adalah pondasi bagi masyarakat bernegara. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehingga memberikan pengaruh baik terhadap seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang system Pendidikan nasional berbunyi sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Pristiwanti et al., (2022, hlm. 2) Pendidikan merupakan pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*) yang menimbulkan pengaruh baik pada pertumbuhan setiap manusia. Pada dasarnya sebagai manusia harus mempunyai manfaat bagi nusa, bangsa dan agama, sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan adalah hal yang sangat penting.

Ada tiga cara pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, yaitu Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu pembelajaran yang didapatkan dari lingkungan persekolahan, Pendidikan nonformal didapatkan dari lingkungan masyarakat sedangkan Pendidikan informal diambil dari lingkungan keluarga. Pendidikan formal di sekolah, peserta didik akan mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang akan diberikan oleh seorang pengajar atau guru. Yayan Alpian et al., (2019, hlm. 67) mengatakan bahwa karena berfokus pada tindakan dan praktik yang berdampak pada peserta didik, pendidikan merupakan bidang studi yang bersifat praktis. Tugas guru dalam dunia Pendidikan yaitu sebagai pendidik, berbicara mengenai mendidik dapat dikatakan sebagai tantangan yang sangat besar karena setiap hal yang diajarkan atau disampaikan akan memengaruhi kehidupan selanjutnya. Kesalahan kecil yang ditanamkan kepada peserta didik dapat menimbulkan masalah yang besar di masa depan, oleh sebab itu mengajar atau mendidik merupakan tugas moral yang harus dilaksanakan dengan sungguh-

sebenarnya. Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”. Kompetensi pedagogic yaitu kapasitas yang harus dimiliki seorang guru untuk karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektual. Peneliti melakukan survei pra penelitian mengenai keadaan emosional peserta didik sebagai berikut.



**Gambar 1.1**  
**Tingkat stres belajar**

*Sumber : hasil survei pra penelitian di SMA Kartika XIX 1 Bandung*

Berdasarkan hasil observasi awal melalui survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik di SMA Kartika XIX 1 Bandung menunjukkan bahwa tingkat stress peserta didik yang tertinggi di tingkat sedang dengan presentase 67,60%. Salah satu indikasi terjadinya stress belajar yaitu rendahnya efikasi diri pada peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru di sekolah tersebut yang menunjukkan bahwa tingkat stress belajar peserta didik menduduki tingkat sedang hal itu terlihat dari aktivitas belajar yang kurang antusias dan cenderung menghindari tantangan-tantangan dalam belajar, selain itu ketika memecahkan permasalahan dalam belajar peserta didik belum bisa sepenuhnya dilakukan mandiri harus melalui dorongan yang dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran untuk mencapai sebuah solusi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa efikasi diri pada peserta didik rendah, hal itu dilihat berdasarkan salah satu fungsi afeksi dari efikasi diri yaitu untuk menanggulangi stress. Efikasi diri

adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah dan yakin akan sebuah keberhasilan untuk mencapai sebuah target yang direncanakan. Ketika peserta didik kurang memiliki efikasi diri maka peserta didik tidak yakin dalam menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga cenderung menghindari sebuah tantangan belajar.

Menurut Effendi (2017, hlm. 22) ketika sebuah permasalahan muncul, kemampuan efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk tetap tenang dan mencari solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui aktivitas pengelolaan diri (*self management*) yang baik dari pada merenungi sebuah kegagalan. Berdasarkan teori tersebut *self management* memiliki sebuah pengaruh terhadap efikasi diri, dengan adanya pengelolaan diri (*self management*) yang baik maka efikasi diri akan muncul pada diri. Pada dasarnya *Self management* adalah pengendalian diri terhadap pemikiran, pengucapan dan perlakuan yang dilakukan sehingga menghindari diri dari hal-hal yang tidak baik dan akan mendorong ke dalam hal-hal yang baik. Selain itu, Patnaik (2020, hlm. 5) menyatakan bahwa “*Basically, self- management can be attained by grooming self, fulfilling your commitments towards others, inculcating the spirit of 'forget and forgive' and zeal to learn new things on your own, with support of your day-to-day work, and building and nurturing your personal network. It is essential in all facets of life of an individual, may it be for a student, or on the work front, or for maintaining a healthy relationship by increasing your self-efficacy.*” Artinya pada dasarnya *self management* dapat dicapai dengan cara merawat diri, memenuhi komitmen terhadap orang lain, menanamkan semangat 'lupakan dan memaafkan' dan semangat untuk mempelajari hal-hal baru sendiri, dengan dukungan pekerjaan sehari-hari, membangun dan memelihara jaringan pribadi. *Self management* penting dalam semua aspek kehidupan individu, baik itu untuk peserta didik, atau di depan pekerjaan, atau untuk menjaga hubungan yang sehat demi meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efikasi diri peserta didik apabila terdapat *self management* pada diri peserta didik dengan judul “Pengaruh *Self management* terhadap efikasi diri peserta didik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memiliki *Self management* karena belum bisa menyelesaikan permasalahan belajarnya sendiri.
2. Peserta didik belum yakin akan kemampuannya sehingga cenderung menghindari tugas yang sulit.
3. Kurangnya kepercayaan diri dalam belajar.
4. Kurang yakin akan sebuah keberhasilan dalam penyelesaian masalah.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang bertujuan untuk menarik perhatian penelitian dengan menarik kesimpulan yang akurat dan komprehensif tentang topik yang diteliti. Batasan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *self management* untuk meningkatkan efikasi diri pada peserta didik.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana *self management* peserta didik pada kelas X IPS SMA KARTIKA XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana efikasi diri peserta didik pada kelas X IPS SMA KARTIKA XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023?
- c. Seberapa besar pengaruh *self management* terhadap efikasi diri peserta didik pada kelas X IPS SMA KARTIKA XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut

1. Untuk mengetahui *self management* peserta didik pada kelas X IPS SMA Kartika XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui Efikasi diri peserta didik pada kelas X IPS SMA Kartika XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self management* terhadap efikasi diri peserta didik pada kelas X IPS SMA Kartika XIX 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap berbagai pihak dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik melalui *self management*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

##### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman kebijakan pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *self management* dan efikasi diri.

##### **3. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dari proses hingga diharapkan temuan penelitian ini akan membuka perspektif baru dan lebih luas mengenai *self management* dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya *self management* untuk meningkatkan efikasi diri.
- c. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik.
- d. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bahwa *self management* perlu ditekankan pada peserta didik dalam meningkatkan efikasi diri.

- e. Bagi FKIP Universitas Pasundan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kajian selanjutnya untuk menghasilkan lulusan guru yang berkompeten terutama pada kompetensi pedagogik.

#### **4. Manfaat dari Segi Isu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membangkitkan minat mereka mengenai efikasi diri peserta didik.

### **F. Definisi Operasional**

Menurut Ulfa (2021, hlm. 350) definisi operasional diperuntukan menjadi alternatif dan menjaga kestabilan peneliti dalam pengumpulan data, menghindari perbedaan penafsiran dan membatasi ruang lingkup variabel.

#### **1. Pengaruh**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari sesuatu dan memiliki kemampuan untuk membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.

#### **2. *Self Management***

*Self* artinya diri sendiri. Sedangkan *management* menurut Suprihanto (2018, hlm. 3) adalah suatu langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang menggunakan ilmu dan seni dengan bersamaan untuk mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dikatakan *self management* merupakan suatu langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang menggunakan ilmu dan seni dengan bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh dan untuk diri sendiri. Menurut Suwanto (2016, hlm. 3) *self management* adalah seperangkat teknik untuk mengubah tindakan, persepsi dan emosi seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa *self management* merupakan suatu langkah yang terencana sebagai pengubah tindakan, persepsi dan emosi seseorang.

#### **3. Efikasi Diri**

Menurut Monika & Adman (2017, hlm. 220) Rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri merupakan efikasi diri. Sedangkan menurut Yapon

(2013, hlm. 209) efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dapat menghadapi tantangan secara langsung, menemukan solusi dan mencapai prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan bahwa seseorang dapat mengatasi hambatan untuk mencapai suatu tujuan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Pada penulisan system skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Isi dari pendahuluan pada penelitian ini yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Pada pendahuluan membahas mengenai gambaran permasalahan yang akan dibahas.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Isi dari kajian teori yaitu berisikan teori-teori dari para ahli yang menyatakan mengenai *self management* dan efikasi diri yang didapat dari buku, jurnal, internet dan sumber relevan lainnya. Pada kerangka pemikiran berisikan gejala awal permasalahan hingga hasil dari penyelesaian masalah.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan tentang sebuah cara yang digunakan sebagai penyelesaian masalah dalam penelitian. Bab ini berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Isi dari hasil penelitian yaitu pemaparan hasil yang didapat dari pengolahan data melalui *IBM SPSS 21.0* dan *Microsoft Exel 2019* dan pembahasan mengenai hasil yang telah diolah untuk menjawab permasalahan yang dibahas.

## **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Isi dari kesimpulan dan saran penelitian ini yaitu kesimpulan menjelaskan hasil akhir secara menyeluruh dengan ringkas dari penelitian. Pada saran penelitian ini memberikan sebuah rekomendasi kepada sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.